

Vol. 43 No. 2 (2026)

TREND PENGGUNAAN KONSELING BEHAVIOR DI INDONESIA TAHUN 2014-2024

Novita Toding¹

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja

Email: novitatoding@iagn-toraja.ac.id

Dita Kurnia Sari²

Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren penggunaan konseling behavioral di Indonesia selama periode 2014-2024. Pendekatan konseling behavioral berfokus pada perubahan perilaku maladaptif menjadi adaptif dengan prinsip pembelajaran yang menekankan peran lingkungan dalam membentuk perilaku manusia. Penelitian ini menggunakan metode bibliometrik untuk menganalisis literatur ilmiah terkait konseling behavioral yang dipublikasikan dalam periode tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa konseling behavioral paling banyak digunakan dalam bidang layanan pribadi, diikuti oleh bidang sosial, belajar, dan karier. Selain itu, pengembangan terbaru dari teori behavioral seperti REBT, CBT, dan DBT juga mulai diterapkan dalam konseling di Indonesia, meskipun penggunaannya masih relatif minim. Kesimpulannya, konseling behavioral tetap menjadi pendekatan utama dalam membantu konseli mengatasi masalah pribadi dan sosial, dengan peluang pengembangan lebih lanjut dalam penggunaan teknik modern.

Kata Kunci: Konseling behavioral, bibliometrik, Indonesia.

Abstract

This study aims to analyze the trend of behavioral counseling usage in Indonesia during the 2014-2024 period. The behavioral counseling approach focuses on transforming maladaptive behaviors into adaptive ones using learning principles that emphasize the role of the environment in shaping human behavior. This research employs bibliometric methods to analyze scientific literature related to behavioral counseling published during the specified period. The analysis shows that behavioral counseling is most commonly used in personal services, followed by social, academic, and career fields. Furthermore, recent developments in behavioral theories such as REBT, CBT, and DBT have begun to be applied in counseling in Indonesia, although their usage remains relatively limited. In conclusion, behavioral counseling continues to be a primary approach in assisting clients in overcoming personal and social issues, with further potential for developing the use of modern techniques.

Keywords: trend, behavioral counseling, Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendekatan konseling behavioristik merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam menangani perilaku maladaptif, seperti perilaku terlambat datang ke sekolah (Rachma et al., 2021). Dalam panduan ini, dijelaskan bahwa pendekatan behavioristik didasarkan pada prinsip bahwa perilaku

manusia dibentuk oleh pengalaman, sehingga dapat diubah melalui manipulasi lingkungan dan kondisi belajar. Tujuan utama dari konseling ini adalah untuk menghilangkan perilaku maladaptif dan menggantinya dengan perilaku adaptif (Frinda Dewi Pertiwi et al., 2024; Supriyanto, 2016). Konseling behavioral memberikan banyak keuntungan bagi konseli, seperti hasil yang dapat diukur dan perubahan perilaku yang konkret, sehingga keunggulannya tidak diragukan. Namun, seperti dua sisi mata pisau, pendekatan ini juga memiliki kekurangan. Meskipun efektif, beberapa penelitian menyebutkan bahwa pendekatan ini terkadang terlalu berfokus pada perilaku yang tampak tanpa memperhatikan aspek internal atau emosional dari individu (Prabowo & Cahyawulan, 2016). Konseling behavior sering digunakan dalam ranah membantu menyelesaikan masalah siswa di sekolah (Mardhiyyah & Indiriani, 2018; Muslih et al., 2017).

Perkembangan teori behavior sebagai dasar dari konseling behavior masuk dalam 100 tahun perkembangan ilmunya. Terapi behavior dikenal sebagai metode yang menggabungkan prinsip-prinsip ilmiah yang ketat dan intervensi yang secara empiris terbukti efektif. Awalnya diterapkan dalam pengobatan gangguan kecemasan, terapi perilaku kini telah diperluas untuk menangani berbagai gangguan mental lainnya, termasuk depresi dan fobia. Teknik-teknik seperti desensitisasi sistematis dan eksposur menjadi pilar dalam intervensi terapeutik, dan pendekatan ini terus dikembangkan melalui penelitian eksperimental dan implementasi klinis dalam perawatan sehari-hari. Melalui fleksibilitasnya, terapi perilaku mampu beradaptasi dengan kebutuhan sistem kesehatan yang terus berubah, menjadikannya salah satu pendekatan utama dalam konseling modern (Alpers, 2024).

Konseling behavioral merupakan pendekatan konseling yang berfokus pada perubahan perilaku melalui interaksi dengan lingkungan. Konseling behavioral adalah teori yang menekankan bahwa tingkah laku manusia dibentuk dan dipengaruhi oleh lingkungan dan semua perilaku dipelajari dan diperoleh melalui proses latihan atau pengalaman (Corey, 2013). Tujuannya adalah menghilangkan perilaku maladaptif dan menggantinya dengan perilaku adaptif. Konselor berperan aktif dalam membantu klien dengan teknik-teknik seperti reinforcement dan extinction untuk memperkuat perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dan cenderung ke arah direktif (Farihah et al., 2021; Haslindah et al., 2021). Konselor behavioral yang efektif bekerja dengan pendekatan yang luas dan aktif terlibat dalam setiap fase konseling. Mereka membantu konseli secara menyeluruh, mulai dari asesmen awal, perumusan tujuan, pelaksanaan teknik intervensi, hingga evaluasi dan penyelesaian proses konseling (Gladding, 2009). Konseling behavioral berfokus pada perubahan perilaku melalui prinsip pembelajaran (Habsy et al., 2024; Suwanto, 2016). Konseling ini bersifat edukatif, terukur, dan terdiri dari tahapan seperti asesmen, penetapan tujuan, implementasi teknik, serta evaluasi (Azmi & Nurjannah, 2022; Oktofya et al., 2022). Konseling behavioral ditandai oleh kepatuhannya pada metode ilmiah dalam mengevaluasi hasil-hasilnya (Syahrul & Setiawati, 2020). Melihat kemenarikan

konseling behavior, peneliti tertarik untuk menganalisis trend penggunaan konseling behavior di Indonesia pada tahun 2014 – 2024 (bulan oktober).

METODE

Bibliometrik merupakan bagian dari metode penelitian *Systematic Literature Review*. Penelitian bibliometrik yang luas tentang bidang sains penting muncul selama dua dekade terakhir (Glänzel, 2003). Bibliometrik pada dasarnya bertujuan untuk mengevaluasi literatur ilmiah dalam bidang tertentu, dan memiliki penerapan yang luas untuk semua bidang ilmu pengetahuan (Andrés, 2009). Bibliometrik digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu artikel memengaruhi penelitian di masa depan dengan menghitung berapa kali artikel tersebut dikutip. Konsep utamanya adalah bahwa jika sebuah artikel dikutip oleh artikel lain, itu menunjukkan bahwa artikel tersebut berkontribusi pada penelitian selanjutnya, sehingga memiliki dampak ilmiah. Bibliometrik biasanya menggunakan basis data dari google scholar maupun scopus (Todeschini & Baccini, 2016). Semakin banyak kutipan yang diperoleh sebuah artikel, semakin tinggi pengaruh atau dampaknya (Cooper, 2015). Berikut tahapan dari bibliometrik yang dilakukan oleh peneliti (Marzi et al., 2024):

1. Penetapan Pertanyaan Riset dan Batasan Studi

Kegiatan: Tentukan tujuan utama dari penelitian, misalnya, "Bagaimana tren penelitian tentang konseling behavior di Indonesia dari 2014-2024?". Output: Pertanyaan penelitian yang spesifik dan batasan penelitian, misalnya periode 10 tahun (2014-2024) dan konteks geografis di Indonesia. Kriteria Inklusi/Eksklusi: Artikel yang berkaitan dengan konseling behavior, diterbitkan di Indonesia, dalam bahasa Indonesia atau Inggris.

2. Definisi Query Pencarian

Kegiatan: Identifikasi kata kunci pencarian yang relevan. Output: String pencarian, contohnya: "konseling behavior". Validasi: Uji kata kunci ini di Google Scholar dan scopus dan pastikan relevansi hasil.

3. Pemilihan Database

Kegiatan: Google Scholar sebagai database utama karena jangkauannya luas dan dapat diakses secara terbuka. Output: Google Scholar akan digunakan sebagai sumber data utama dengan fokus terbitan 2014 – 2024 (bulan Oktober). Selain itu, peneliti mengambil database dari scopus dengan batasan peneliti dari Indonesia,

4. Penyaringan dan Pengecekan Data

Kegiatan: Setelah melakukan pencarian, hapus duplikasi artikel dan saring hasil untuk memastikan hanya dokumen relevan yang digunakan (misalnya, hanya jurnal, tidak termasuk blog atau opini). Output: Dataset awal yang terdiri dari artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi.

5. Pembersihan dan Ekspor Data

Kegiatan: Membersihkan dataset berdasarkan kriteria inklusi/eksklusi yakni jenis penelitian yang non study literature. Output: Dataset yang bersih dalam format CSV atau excel, yang dapat diunduh dari Google Scholar dengan menggunakan alat seperti Publish or Perish.

6. Pendekatan Bibliometrik

Kegiatan: Pilih metode analisis bibliometrik seperti citation analysis untuk melihat artikel yang paling banyak dikutip atau co-authorship analysis untuk mengidentifikasi kolaborasi penulis. Output: Analisis awal berdasarkan metrik seperti jumlah sitasi, penulis terkemuka, dan jurnal yang paling banyak mempublikasikan.

7. Identifikasi Topik Kluster

Kegiatan: Menggunakan alat visualisasi seperti VOSviewer. Output: Identifikasi tema utama dalam penelitian konseling behavior.

8. Pemilihan dan Penyusunan Sampel

Kegiatan: Mengurutkan dokumen berdasarkan pengaruh atau hal yang dominan. Output: Daftar artikel yang paling representatif untuk tiap kluster, dengan prioritas pada artikel dengan dampak yang tinggi.

9. Review Literatur Sistematis

Kegiatan: Analisis kualitatif terhadap hasil penelitian, termasuk tema utama yang muncul dalam kluster. Output: Analisis yang mendalam dari tren penelitian, subtema yang dominan, dan perubahan arah penelitian dalam konseling behavior di Indonesia selama 10 tahun terakhir.

10. Pengembangan Kontribusi Teoretis

Kegiatan: Berdasarkan hasil review, kembangkan kontribusi teoretis seperti model baru atau taksonomi dari tren yang ditemukan, atau buat peta penelitian masa depan. Output: Kontribusi teoretis yang dihasilkan dari analisis, seperti roadmap penelitian konseling behavior di Indonesia atau identifikasi gap penelitian untuk dieksplorasi lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan analisis bibliometric, didapatkan hasil akhir 212 artikel terkait konseling behavior yang ada di Indonesia pada tahun 2014-2024 (bulan Oktober). Peneliti menggunakan Publish or Perish. Berikut hasil Gambaran hasil yang didapatkan oleh peneliti:

Tabel 1. Hasil analisis menggunakan Publish or Perish menggunakan kata kunci “konseling behavior”

Search terms	Source	Papers	Cites	Cites/ye...	h	g	hl,norm	hl,annual	hA	acc10	Search date	Cache date	Last...
✓ jurnal, konseling behavior [title] ...	Google Sch...	212	966	96.60	18	26	11	1.10	8	4	10/18/2024	10/18/2024	0

Penggunaan konseling behavior di Indonesia dalam layanan bimbingan dan konseling tentunya tidak jauh dalam upaya memaksimalkan peserta didik atau membantu peserta didik dalam menyelesaikan

tugas-tugas perkembangannya (Nur et al., 2024). Tugas-tugas perkembangan melebur dalam 4 bidang layanan bimbingan dan konseling yakni bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Berikut data penggunaan konseling behavior dalam intervensi kepada 4 bidang layanan Bimbingan dan Konseling:

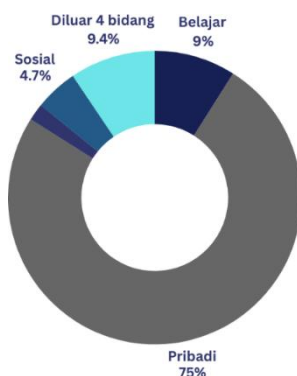


Diagram 1. Intervensi Konseling Behavior dalam 4 bidang layanan Bimbingan dan Konseling

Dari diagram 1 terlihat konseling behavior sering digunakan dalam ranah bidang pribadi. Layanan yang diberikan kepada individu untuk membantu mereka menemukan, memahami, dan mengembangkan diri mereka sendiri agar menjadi pribadi yang lebih mandiri, mantap, dan mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Tujuannya adalah agar konseli dapat mengatasi masalah pribadi, seperti memahami diri sendiri, menerima diri secara positif, dan mengarahkan diri ke arah yang lebih baik. Bimbingan ini berfungsi untuk membantu individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah internal mereka serta beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka secara efektif (Hidayat et al., 2019). Berikut data variable terikat yang diintervensi menggunakan konseling behavior dari 212 artikel yang dianalisis oleh peneliti:

Tabel 2. Analisis variable terikat yang diintervensi menggunakan konseling behavior

Variabel dengan jumlah artikel 1-5 yang menggunakan intervensi konseling behavior	Variabel dengan jumlah artikel 6-9 yang menggunakan intervensi konseling behavior	Variabel dengan jumlah artikel 10-15 yang menggunakan intervensi konseling behavior
Altruisme, Asertif, Body image, Conduct disorder, Efikasi Diri, Emosi, Empati, Fomo, Hedonisme, Keaktifan bertanya, Kecanduan media sosial, Kecanduan miras, Kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, Kejenuhan Belajar, Kemandirian belajar, Kematangan karier, Kenakalan remaja, Keputusan karier, Kesehatan mental, Kesulitan belajar, Ketidakjujuran akademik, Konformitas, Konsentrasi Belajar, Konsep diri, Konsumtif, LGBT, Literasi membaca, Maladaptif, Manajemen diri, Menyontek, Merendahkan orang lain, Mindset negatif, Motivasi, Motivasi Sembuh, Pelecehan seksual, Pemalu, Pembelajaran yang kurang baik, Penerimaan diri, Penganiayaan, Penyesuaian diri,	Merokok, Bullying, Kecanduan game online, Kecemasan, Kepercayaan diri, Prokrastinasi	Agresif, Disiplin, Membolos, Motivasi Belajar

Percaya diri, Pergaulan positif, Perilaku negatif, Perilaku terisolir, phubbing, Pornografi, Prososial behavior bystander, Rendah diri, Resiliensi, School refusal, Seksual Pranikah, Self-Awareness, self-esteem, Self-Heterosexual, Self-injury, Self-manajemen, Self-confidance, Self-esteem, Self-harm, Stress, Tanggung jawab, Toleransi, Trauma, westernisasi, withdrawal behavior

Konseling behavior memiliki beberapa pengembangan lain yang memadumadankan dengan teori yang lainnya dalam membantu menyelesaikan masalah-masalah konseling. Pengembangan tersebut diantaranya yakni REBT, CBT, CBM, Dialectical behaviour therapy, dan lain lain. Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) merupakan bentuk pertama dari terapi perilaku kognitif yang didirikan oleh psikolog Amerika, Albert Ellis. REBT didasarkan pada premis bahwa emosi dan perilaku seseorang tidak ditentukan oleh peristiwa eksternal, melainkan oleh keyakinan dan interpretasi yang dipegang individu tentang peristiwa tersebut. Ellis mengembangkan konsep ini melalui model ABC. REBT membantu individu mengidentifikasi dan mengubah keyakinan irasional mereka menjadi lebih rasional sehingga mereka dapat mengurangi atau menghilangkan gangguan emosional dan berperilaku lebih adaptif dalam menghadapi tantangan hidup (David, 2015). REBT bisa digunakan dalam upaya untuk meningkatkan psychological well-being (Knapp et al., 2023). Selain itu, REBT juga digunakan untuk meningkatkan self-confidence dan pengambilan Keputusan atau decision making (Mansell & Turner, 2022; Maxwell-Keys et al., 2022).

Selain itu, Cognitive Behavioral Therapy (CBT) didefinisikan sebagai model terapi psikologis jangka pendek yang menekankan pada perubahan kognitif, emosional, perilaku, dan interpersonal. CBT melibatkan keterlibatan aktif konseli dalam tugas-tugas terapi yang dilakukan di antara sesi, sering disebut sebagai "homework". Terapi ini bertujuan untuk membantu konseli mengidentifikasi dan mengubah pola pikir negatif yang mendasari perilaku dan emosi mereka. (Kazantzis, 2024). Cognitive behavioral therapy bisa digunakan untuk beberapa masalah pribadi diantaranya yakni kecemasan (McHugh et al., 2024). Selain itu, cognitive behavioral therapy juga bisa menjadi pilihan untuk menyelesaikan masalah kesehatan mental (D'Adamo et al., 2023).

Cognitive Bias Modification (CBM) mengacu pada intervensi psikologis yang dirancang untuk mengubah pola bias kognitif yang tidak sehat atau disfungsional, seperti pola pikir negatif yang sering ditemukan pada individu dengan gangguan emosional. Salah satu bentuk CBM yang digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi bias kognitif berbasis citra positif (positive imagery CBM), yang bertujuan untuk melatih individu membentuk citra mental yang lebih positif dan mengurangi pola pikiran negatif. CBM digunakan sebagai teknik untuk mengubah persepsi otomatis atau bias individu dalam memproses informasi, dengan tujuan meningkatkan kesehatan mental dan mengurangi gejala gangguan seperti depresi dan kecemasan (Williams et al., 2015). Salah satu penelitian terkait CBM

yakni program modifikasi bias kognitif berbasis smartphone untuk regulasi emosi, yang disebut CBM-ART (Cognitive Bias Modification for Affect Regulation Training), efektif dalam mengurangi bias interpretasi negatif dan meningkatkan bias interpretasi positif. Selain itu, program ini juga mampu mengurangi gejala stres dan depresi, serta meningkatkan keterampilan regulasi emosi (Dietel et al., 2024). CBM juga bisa digunakan untuk meningkatkan penyesuaian sosial atau social adjustment (Dreyer-Oren et al., 2024).

Konseling behavior juga memiliki pengembangan baru yakni dialectical behaviour therapy. Tujuan utama dari DBT adalah membantu konseli mengembangkan kehidupan yang layak dijalani. Dalam bentuk aslinya, DBT adalah terapi rawat jalan yang komprehensif dengan lima fungsi yang dirancang untuk membantu konseli mencapai tujuan ini: (a) meningkatkan motivasi konseli untuk mengubah perilaku bermasalah, (b) meningkatkan kemampuan, (c) menggeneralisasikan perilaku adaptif baru ke konteks kehidupan yang relevan, (d) menstruktur lingkungan konseli untuk mendukung perilaku adaptif baru, dan (e) meningkatkan motivasi serta kemampuan konselor (Rizvi et al., 2024). DBT terbukti efektif dalam menangani berbagai perilaku bermasalah yang umumnya terkait dengan disregulasi emosi. Sebagai pengobatan berbasis prinsip, DBT memiliki landasan filosofis yang berakar pada ilmu perilaku, dialektika, dan praktik mindfulness Zen (Thomas & Rizvi, 2023).

Konseling behavioral juga bisa diintegrasikan dengan local wisdom atau dengan unsur budaya. Seperti halnya CBT dengan local wisdom (Hidayah et al., 2017), contohnya penggunaan CBT yang mengintegrasikan budaya madura untuk menganalisis makna hidup (Hidayah & Ramli, 2017). Berikut data penggunaan pengembangan dari teori behavior yang digunakan dalam konseling di artikel yang dianalisis oleh peneliti:

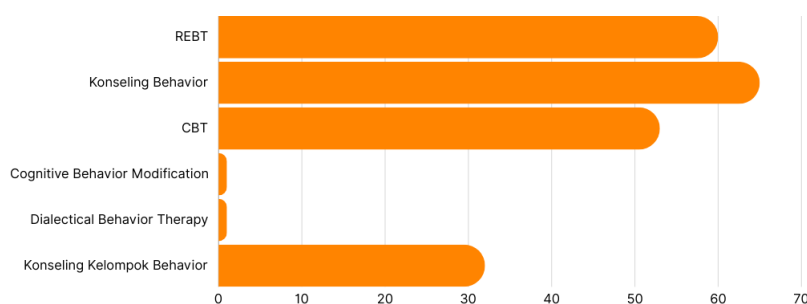
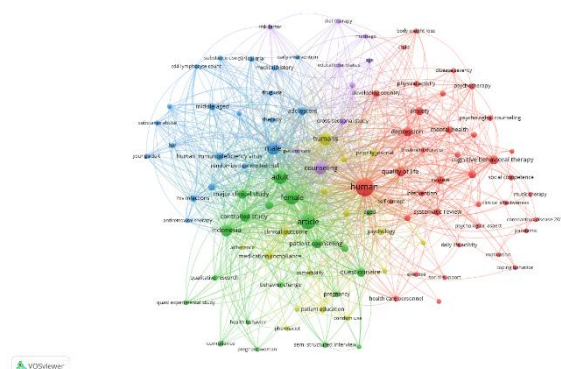


Diagram 2. Pengembangan Teori Behavior dalam Konseling

Dari 212 artikel yang dianalisis oleh peneliti, terdapat artikel yang memiliki citasi tertinggi sebesar 65 yakni artikel yang berjudul Pengaruh Konseling Kognitif Behavior Therapy (CBT) dengan Teknik Self Control untuk Mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 9 Bandar yang ditulis oleh AD Yahya, M Megalia tahun 2017 yang dipublikasikan di Jurnal Bimbingan dan Konseling, ejournal.radenintan.ac.id. Selain data dari google scholar, peneliti juga menggunakan data dari scopus dan menemukan 14 artikel dengan keyword behaviour AND therapy, behaviour AND

counseling pada tahun 2014-2024 dengan batasan penulis dari negeri Indonesia. Berikut hasil analisis menggunakan vosviewer:



Gambar 2. Hasil analisis vosviewer

KESIMPULAN

Konseling behavior bisa menjadi pilihan dalam menyelesaikan masalah konseli dalam 4 bidang layanan bimbingan dan konseling. Trend di Indonesia menunjukkan bahwa konseling behavior banyak digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah konseli dalam bidang pribadi. Selain itu, masih minimnya penggunaan modern konseling behavior seperti dialectical counseling therapy, CBM maupun yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpers, G. W. (2024). Happy 100th Anniversary, Behavior Therapy! *Behaviour Research and Therapy*, 104642. <https://doi.org/10.1016/j.brat.2024.104642>
- Andrés, A. (2009). Measuring Academic Research: How to Undertake a Bibliometric Study. In *Measuring Academic Research: How to Undertake a Bibliometric Study*.
- Azmi, W., & Nurjannah, N. (2022). TEKNIK ASSERTIVE TRAINING DALAM PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DAN APLIKASINYA KONSELING KELOMPOK: SEBUAH TINJAUAN KONSEPTUAL [ASSERTIVE TRAINING TECHNIQUES IN BEHAVIORISTIC APPROACHES AND ITS APPLICATIONS GROUP COUNSELING: A CONCEPTUAL REVIEW]. *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 2(2). <https://doi.org/10.59027/jcic.v2i2.155>
- Cooper, I. D. (2015). Bibliometrics basics. *Journal of the Medical Library Association : JMLA*, 103(4), 217–218. <https://doi.org/10.3163/1536-5050.103.4.013>
- Corey, G. (2013). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (9th ed.). Nelson Education, Ltd.
- D'Adamo, L., Paraboschi, L., Claire Grammer, A., Fennig, M., Graham, A. K., Yaeger, L. H., Newman, M. G., Wilfley, D. E., Barr Taylor, C., Eisenberg, D., & Fitzsimmons-Craft, E. E. (2023). Reach and uptake of digital mental health interventions based on cognitive-behavioral therapy for college students: A systematic review. *Journal of Behavioral and Cognitive Therapy*, 33(2), 97–117. <https://doi.org/10.1016/j.jbct.2023.05.002>
- David, D. (2015). Rational Emotive Behavior Therapy (<sc>REBT</sc>). In *The Encyclopedia of Clinical Psychology* (pp. 1–8). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118625392.wbecp077>

- Dietel, F. A., Rupperecht, R., Seriyio, A. M., Post, M., Sudhoff, B., Reichart, J., Berking, M., & Buhlmann, U. (2024). Efficacy of a smartphone-based Cognitive Bias Modification program for emotion regulation: A randomized-controlled crossover trial. *Internet Interventions*, 35, 100719. <https://doi.org/10.1016/j.invent.2024.100719>
- Dreyer-Oren, S. E., Das, A., Geyer, R. B., Fite, R. E., Kiel, E. J., & Clerkin, E. M. (2024). Transitioning to college: Testing cognitive bias modification for interpretations as an inoculation tool for social anxiety in college first-years. *Journal of Behavior Therapy and Experimental Psychiatry*, 84, 101961. <https://doi.org/10.1016/j.jbtep.2024.101961>
- Fariyah, I. U., Purnomo, A., & Aflahani, E. (2021). PENGARUH MODIFIKASI PERILAKU PENGHAPUSAN (EXTINCTION) PADA PERILAKU MEMBANTING PINTU & MELEMPAR BARANG SAAT MARAH PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Jurnal Lentera Anak*, 2.
- Frinda Dewi Pertiwi, Mutiara Cahya Noviani, & Erika Setyanti Kusuma Putri. (2024). Efektifitas Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) Dalam Menurunkan Perilaku Maladaptif Siswa SMA. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(3), 1796–1806. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.4519>
- Gladding, S. T. (2009). *Counseling A Comprehensive Profession, sixth edition*. Pearson Education.
- Glänzel, W. (2003). Bibliometrics as a research field: A course on theory and application of bibliometric indicators. *Course Handouts*.
- Habsy, B. A., Salsabila, A., Mareta, D. A., & Krisnandini, S. (2024). Penerapan Konseling Kelompok Behavior pada Peserta Didik di Sekolah. *TSAQOFAH*, 4(3), 1997–2011. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3043>
- Haslindah, Passalowangi, A. J. A., & Passalowangi, J. (2021). PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORAL DALAM PENANGANAN REMAJA BERMASALAH. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(2), 77–86.
- Hidayah, N., & Ramli, M. (2017). Need of Cognitive-Behavior Counseling Model Based on Local Wisdom to Improve Meaning of Life of Madurese Culture Junior High School Students. *Proceedings of the 3rd International Conference on Education and Training (ICET 2017)*. <https://doi.org/10.2991/icet-17.2017.53>
- Hidayah, N., Ramli, M., & Hanafi, H. (2017). Urgency cognitive-behavioral counseling based on local wisdom for junior high school counselor in East Java. *Proceedings of the 9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017)*. <https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.149>
- Hidayat, A., Dakwah, F., Komunikasi, I., & Padangsidimpuan, I. (2019). Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial. In *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* (Vol. 1, Issue 2).
- Kazantzis, N. (2024). Cognitive Behavioral Therapy. *Psychiatric Clinics of North America*, 47(2), 301–310. <https://doi.org/10.1016/j.psc.2024.03.002>
- Knapp, S., Miller, A., Outar, L., & Turner, M. (2023). Psychological well-being and exercise addiction: The treatment effects of an REBT intervention for females. *Psychology of Sport and Exercise*, 64, 102298. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2022.102298>
- Mansell, P. C., & Turner, M. J. (2022). Testing the REBT-I model in athletes: Investigating the role of self-confidence between irrational beliefs and psychological distress. *Psychology of Sport and Exercise*, 63, 102284. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2022.102284>
- Mardhiyyah, R. W., & Indiriani, F. (2018). PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORAL UNTUK MENGURANGI PERILAKU PROKRASTINASI PADA SISWA SMA. 1(4), 159–167.

- Marzi, G., Balzano, M., Caputo, A., & Pellegrini, M. M. (2024). Guidelines for Bibliometric-Systematic Literature Reviews: 10 steps to combine analysis, synthesis and theory development. *International Journal of Management Reviews*. <https://doi.org/10.1111/ijmr.12381>
- Maxwell-Keys, C., Wood, A. G., & Turner, M. J. (2022). Developing decision making in Rugby Union match officials using rational emotive behavior therapy (REBT). *Psychology of Sport and Exercise*, 58, 102098. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2021.102098>
- McHugh, R. K., Fitzmaurice, G. M., Votaw, V. R., Geyer, R. B., Ragnini, K., Greenfield, S. F., & Weiss, R. D. (2024). Cognitive behavioral therapy for anxiety and opioid use disorder: Development and pilot testing. *Journal of Substance Use and Addiction Treatment*, 160, 209296. <https://doi.org/10.1016/j.josat.2024.209296>
- Muslih, Y. N., Wibowo, M. E., & Purwanto, E. (2017). Konseling Behavioral menggunakan Teknik Kontrak Perilaku dengan Students' Logbook untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 34–43. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Nur, S., Ariyanti, Astuti, I., Gover, T., & Ringo, S. (2024). Peran Penting Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perkembangan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6081>
- Oktofya, D., Kiswanto, A., & Sumarwiyah, S. (2022). KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK SHAPING UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SAAT DARING KELAS XI MA ABADIYAH GABUS. *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 1(2), 151–157. <https://doi.org/10.24176/mrgc.v1i2.8605>
- Prabowo, A. S., & Cahyawulan, W. (2016). Pendekatan Behavioral: Dua Sisi Mata Pisau. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1).
- Rachma, A., Smk Negeri, Y. ., Metro, K., & Metro, L. (2021). EFEKTIFITAS BEHAVIOR CONTRACT UNTUK MENGURANGI PERILAKU TERLAMBAT PESERTA DIDIK KELAS XI BDP SMK NEGERI 1 METRO Arsewenda Rachma Yunita SMK Negeri 1 Metro. *JURNAL GURU INDONESIA*, 1(6), 289–289. <https://scholar.ummmetro.ac.id/index.php/jgi>
- Rizvi, S. L., Bitran, A. M., Oshin, L. A., Yin, Q., & Ruork, A. K. (2024). The State of the Science: Dialectical Behavior Therapy. *Behavior Therapy*. <https://doi.org/10.1016/j.beth.2024.02.006>
- Supriyanto, A. (2016). *Buku Panduan Layanan Konseling Individual Pendekatan behavioristik Teknik Shaping untuk Mengatasi Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah*.
- Suwanto, I. (2016). KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MEMBANTU KEMATANGAN KARIR SISWA SMK. In *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* (Vol. 1).
- Syahrul, M., & Setiawati, N. (2020). *KONSELING (Teori dan Aplikasinya)*. Penerbit Aksara Timur.
- Thomas, M. C., & Rizvi, S. L. (2023). Dialectical behavior therapy. In *Encyclopedia of Mental Health* (pp. 655–661). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-91497-0.00076-X>
- Todeschini, R., & Baccini, A. (2016). *Handbook of Bibliometric Indicators*. Wiley. <https://doi.org/10.1002/9783527681969>
- Williams, A. D., O'Moore, K., Blackwell, S. E., Smith, J., Holmes, E. A., & Andrews, G. (2015). Positive imagery cognitive bias modification (CBM) and internet-based cognitive behavioral therapy (iCBT): A randomized controlled trial. *Journal of Affective Disorders*, 178, 131–141. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2015.02.026>